

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Setiap daerah memiliki produk unggulan yang menggambarkan potensi dan ciri khas dari daerah tersebut. Kabupaten Jember merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Timur yang memiliki edamame sebagai ciri khas daerahnya. Edamame merupakan kedelai yang dipanen ketika masih muda dan berwarna hijau. Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan Kabupaten Jember (2020) menyebutkan bahwa jumlah produksi kedelai termasuk edamame mencapai angka 11.227 ton dengan tingkat konsumsi kedelai masyarakat Jember mencapai 12,23 kg/kapita/tahun.

Desa Sukowono merupakan salah satu desa di Kabupaten Jember dengan tingkat konsumsi kedelai mencapai 755 ton/tahun (Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan Kabupaten Jember, 2020). Edamame pada umumnya dapat ditemui di pasar tradisional, minimarket, ataupun supermarket. Edamame yang dijual di pasar tradisional pada umumnya tidak memiliki kemasan sehingga rentan akan kontaminasi dan kerusakan produk. Selain itu, edamame tanpa kemasan akan membuat nilai jualnya lebih rendah jika dibandingkan dengan edamame yang terkemas rapi. Pada saat ini kemasan tidak hanya berfungsi sebagai pelindung produk, namun juga berfungsi sebagai alat pemasaran yang dapat membangun citra produk dan meningkatkan nilai jualnya. Nugraheni (2018) menyebutkan bahwa fungsi kemasan berkembang seiring meningkatnya kebutuhan masyarakat, sehingga kemasan tidak hanya berfungsi sebagai tempat untuk menyimpan makanan atau bahan pangan, tetapi juga memiliki peran yang lebih luas dalam hal ekonomi, distribusi, komunikasi pemasaran, kenyamanan penggunaan, estetika, dan identitas dari sebuah produk. Hal ini membuat produsen berlomba-lomba untuk membuat kemasan produk yang menarik sehingga dapat membuka peluang pasar lebih luas.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan maka usaha pengemasan edamame ini dilakukan dengan harapan dapat melindungi produk edamame dari kontaminasi kotoran dan dapat meningkatkan nilai jual edamame melalui

pemanfaatan potensi lokal Kabupaten Jember. Selain itu, diharapkan pula bahwa usaha edamame ini dapat memenuhi kebutuhan pasar khususnya Desa Sukowono Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember.

Oleh karena itu, untuk mengetahui apakah usaha pengemasan edamame ini layak untuk dijalankan atau tidak, maka dibutuhkan suatu analisis untuk mengetahui kelayakan usahanya. Analisis usaha yang dapat digunakan yaitu analisis *Break Even Point* (BEP), *Revenue Cost Ratio* (R/C Ratio), dan *Return on Investment* (ROI). Konsep pemasaran *segmenting, targeting, positioning* dan penerapan bauran pemasaran (4P) juga dilaksanakan agar proses pemasaran lebih rinci dan produk sampai pada konsumen yang dituju.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah yang dapat dirumuskan yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pengemasan edamame di Desa Sukowono Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember?
2. Bagaimana analisis usaha pengemasan edamame di Desa Sukowono Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember?
3. Bagaimana bauran pemasaran usaha pengemasan edamame?

## **1.3 Tujuan**

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan, maka tujuan dari pelaksanaan tugas akhir ini yaitu sebagai berikut:

1. Dapat melakukan proses pengemasan edamame di Desa Sukowono Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember.
2. Dapat melakukan analisis usaha pengemasan edamame di Desa Sukowono Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember.
3. Dapat menerapkan bauran pemasaran usaha pengemasan edamame.

#### **1.4 Manfaat**

Adapun manfaat yang diharapkan dari pelaksanaan tugas akhir ini yaitu sebagai berikut:

1. Dapat membangkitkan semangat kewirausahaan untuk mendapatkan keuntungan dari usaha pengemasan edamame, sehingga mampu menciptakan lapangan kerja sendiri.
2. Dapat menjadi sumber informasi dan pengetahuan mengenai proses pengemasan, analisis usaha, dan pemasaran edamame.
3. Dapat menjadi sumber literatur bagi pihak yang ingin melakukan tugas akhir atau kegiatan usaha dengan jenis yang sama